

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena Pendidikan merupakan suatu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas atau sumber daya dirinya. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam mencari pengetahuan atau hal-hal baru yang berguna bagi dirinya dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat agar menjadi manusia seutuhnya/ manusia ideal. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam pengertian lain pendidikan memiliki beberapa makna yang di lihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, menurut Langeveld (dalam Uyoh, 2015, hal. 54) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sedangkan dalam arti luas, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Henderson (dalam Uyoh, 2015, hal. 55) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Redja Mudyahardjo (dalam Somarya dan Nuryani, 2012, hlm. 28) memaparkan bahwa Pendidikan merupakan pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dilihat dari berbagai sudut pandang pemaparan tentang pengertian dari pendidikan diatas, tentu pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dari manusia itu sendiri serta mengembangkan dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya, sebagaimana yang di paparkan oleh Sadulloh (2015 : 60) bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan Nasional maka berbagai lingkungan sekolah melaksanakan kurikulum yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya di berbagai mata pelajaran di sekolah diantaranya Pendidikan Jasmani. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana di maksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistematis kurikulum diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lugtyastyono bahwa “intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai lembaga formal ” (<https://lugtyastyono60.wordpress.com/pengembangan-intra-dan-extrakurikuler/>). Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan salah satu yang termasuk kedalam kurikulum intrakurikuler yang sama kedudukannya dengan mata pelajaran yang lain.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran pendidikan yang sangat penting dan merupakan salah satu bagian integral dari sistem kependidikan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang tentang dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam Suryosubroto (2010 : 40) “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang di lakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan emosional dan pembentukan watak (Tite Juliantine dkk :2015). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra : 21). Tujuan pendidikan jasmani ialah meningkatkan kualitas manusia atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (Sukintaka: 11) pencapaian tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode, materi, sarana dan prasarana, aktivitas belajar serta kesenangan siswa. Unsur-unsur tersebut harus di perhatikan oleh guru pendidikan jasmani agar pembelajaran dapat berjalan lancar, menyenangkan dan tidak membosankan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Juliantine, dkk. (2012: 6) menerangkan bahwa

pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika.

Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain karena hasil belajar pendidikan Jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh saja akan tetapi menyangkut semua dimensi manusia, seperti halnya tubuh dan pikiran. Mahendra (2009:19) mengungkapkan:

Secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai ketrampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga

Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan manusia seutuhnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada pelaksanaannya di lapangan, proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terdapat banyak masalah-masalah yang akan dihadapi, mulai dari media dan perlengkapan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, kualitas dari guru yang bersangkutan, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan hasil survei serta pengamatan di lapangan, terdapat salah satu masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah yaitu ketika pembelajaran berlangsung, penulis melihat minoritas dari siswi perempuan yang cenderung lebih pasif dalam melakukan aktivitas gerak sehingga terlihat kurangnya motivasi belajar pada diri siswi dalam mengikuti pembelajaran gerak yang di tugaskan oleh guru. Masalah tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, minoritas siswi perempuan cenderung tidak dapat mengikuti tugas gerakan yang di berikan oleh guru, dengan alasan sakit, tidak bisa, capek, takut salah, tidak berani, panas dan sebagainya.

Dilihat dari pemaparan fakta diatas suatu proses pembelajaran membutuhkan interaksi, kerjasama antara guru dan siswa, untuk mencapai suasana pembelajaran yang menyenangkan. Setiap siswa dan guru memiliki motif serta motivasi sendiri dalam melaksanakan suatu aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani manusia dapat dilihat secara dzohir, akan tetapi aspek rohani manusia tidak dapat dilihat secara dzohir maupun diamati secara langsung. Salah satu aspek dalam jiwa seseorang adalah motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Menurut komarudin (2014: 24) mengemukakan bahwa “motivasi adalah proses aktualitas generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam pengertian dari motivasi diatas bahwasanya penting sekali setiap individu siswa memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, sebagaimana yang di paparkan oleh Sardiman (2004:75)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam suatu kegiatan baik secara formal maupun informal, pasti terdapat kontribusi yang mendukung jalannya suatu kegiatan tersebut. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu sesuatu yang sukses. (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>) Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah gender. Seperti yang di kemukakan Anita (2015) menyatakan “Seperti pendapat Baron dan Byrne yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang:2008)”.

Meganita Octalia, 2018

KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI IPS SMAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, baik itu individu maupun kelompok akan berperilaku sesuai dengan harapan. Sedangkan menurut Soekanto (2009:212-213) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Berkaitan dengan gender, maka yang dimaksud dengan peran gender adalah seperangkat harapan mengenai tingkah laku yang di tampilkan individu baik sebagai laki-laki maupun sebagai perempuan didalam interaksi sosial dalam masyarakat.

Kontroversi tentang gender atau jenis kelamin sering muncul dalam olahraga, kaum wanita telah dibedakan secara sistematis dari keikutsertaannya dalam olahraga. Dapat dilihat dari jumlah partisipasi wanita dalam kegiatan olahraga yang relatif lebih sedikit di bandingkan dengan laki-laki. Telah bermunculan beberapa argumen mengenai gender dalam olahraga seperti argumen dari Husdarta (2011:104) “ Laki-laki dan wanita secara fisik dan spiritual berbeda, dan perbedaan tersebut akan benar-benar nampak saat mengikuti kegiatan olahraga baik dalam olahraga kompetensi maupun olahraga rekreasi”. Banyak argumen yang menyatakan bahwa olahraga tidak terlalu di butuhkan oleh wanita dan lebih sangat di butuhkan oleh laki-laki, sebagaimana argumen yang dikemukakan oleh seorang ahli filsafat olahrag Paul Weiss (dalam Husdarta, 2011:104) olahraga dapat menyatukan pikiran dan tubuh yang dialami oleh laki-laki. Tetapi jika mengulas sedikit keadaan pada saat ini argumentasi ini sudah mulai di tinggalkan, karena jika di lihat dari keadaan pada saat ini jumlah keterlibatan wanita dalam kegiatan olahraga meningkat, sebagaimana yang di paparkan oleh Husdarta (2011: 104) “ dimasa sekarang ini, bahwa jumlah wanita semakin meningkat akan keterlibatannya dalam kegiatan olahraga”.

Dalam Zaitunah Subhan (2015: 1) Gender secara etimologi berarti jenis kelamin. Adapun menurut terminologi, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal seks and gender: an introduction, mengartikan bahwa gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (cultural expectations for woman and men). Jadi, gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya.

Berangkat dari masalah yang telah peneliti paparkan dari latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah di paparkan diatas, telah muncul permasalahan pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Parongpong yaitu kurangnya motivasi belajar gerak pada siswi perempuan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peranan gender dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Parongpong dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi peranan gender terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Parongpong dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui kontribusi peran gender terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam
 - c. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan jasmani.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk sekolah, dan khususnya untuk guru Pendidikan jasmani dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani siswa di sekolah.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan masalah yang di bahas tidak menyimpang, maka dari itu penulis memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin dibahas adalah:

- a. Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan kemampuan penulis, penelitian ini di tujukan hanya pada kontribusi peran gender terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Parongpong.
- c. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif.
- d. Populasi dan sampel pada penelitian ini dalah siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS di SMAN 1 Parongpong.
- e. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan angket dengan skala likert.